

Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota

Cici Oktria Ningsih^{1*}, Kartono², Dyoty Auliya Vilda Ghasya³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
cicioktria@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the plan for implementing thematic learning by the fifth grade teacher at SD Negeri 16 Pontianak Kota. The research method used is descriptive with a qualitative research form. Sources of research data were obtained from class V teachers at SD Negeri 16 Pontianak. The data in this study are in the form of thematic learning implementation plan documents as well as the results of interviews and questionnaires. The data analysis used in this study is the Miles and Huberman model. To test the credibility of the data on the research results using triangulation of data collection techniques, namely by checking the data to the same source with different techniques. The techniques used are documentation, interviews, and questionnaires. The results of the analysis show that the thematic learning implementation plan by the teacher is complete, but the accuracy of the content in each component of the thematic learning implementation plan which is guided by the minister of education regulation number 22 of 2016 concerning process standards made by the teacher is not completely correct. In making learning implementation plans there are several difficulties, namely formulating learning objectives, determining operational verbs, and making learning activities.

Keywords: Lesson Plan, Thematic Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. Data dalam penelitian ini berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik serta hasil wawancara dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Untuk melakukan uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara, dan angket. Hasil analisis menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran tematik oleh guru sudah lengkap, namun ketepatan isi pada tiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang berpedoman pada peraturan menteri pendidikan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses yang dibuat oleh guru belum sepenuhnya tepat. Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kesulitan yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan kata kerja operasional, dan membuat kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran Tematik

Copyright (c) 2023 Cici Oktria Ningsih, Kartono, Dyoty Auliya Vilda Ghasya

Corresponding author: Cici Oktria Ningsih

Email Address: cicioktria@gmail.com (Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat)

Received 29 June 2023, Accepted 3 July 2023, Published 11 July 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa. Pendidikan mempunyai peran penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa. Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guna mencapai tujuan Pendidikan, terdapat berbagai sarana penunjang dalam Pendidikan, salah satunya adalah kurikulum. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum, dan kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013.

Dalam Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Salah satu tuntutan kurikulum 2013 dalam pembelajaran terpadu adalah agar siswa menguasai konsep pembelajaran terpadu yang mendorong siswa untuk mencari tahu bukan hanya sekedar diberi tahu dan siswa diharapkan dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, guru mengemban tugas yang sangat berat untuk tercapainya tujuan tersebut. Berhasilnya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Proses pembelajaran merupakan proses belajar mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Rencana tersebut tertulis dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Majid (2017) “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus” (h. 125). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan bakat siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan RPP yang sesuai.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota”. Penelitian ini masih relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Seles (2021) dengan judul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Secara Daring Di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan Selama Masa Pandemi Covid-19”. Dalam hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada SE Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2019 yang dibuat guru terdapat bagian yang sudah memenuhi kriteria dan belum memenuhi kriteria.

Yang membedakan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya adalah pelaksanaan pembelajarannya. Pada penelitian sebelumnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran tatap muka.

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. Tujuan yang masih umum tersebut dijabarkan lagi menjadi beberapa tujuan khusus yang dijabarkan sebagai berikut: (1) untuk mendeskripsikan kelengkapan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik oleh guru kelas V SDN 16 Pontianak Kota, (2) untuk mendeskripsikan ketepatan isi pada tiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik oleh guru kelas V SDN 16 Pontianak Kota, (3) untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V SDN 16 Pontianak Kota.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Syaodih (2015), “penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang alamiah ataupun rekayasa manusia” (h.72). Alasan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelengkapan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang dirancang oleh guru kelas V SDN 16 Pontianak Kota, mendeskripsikan ketepatan isi pada tiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang dirancang oleh guru kelas V SDN 16 Pontianak Kota, dan mendeskripsikan kesulitan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V SDN 16 Pontianak Kota..

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong (2018), “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama” (h.9). Peneliti hadir dalam penelitian ini sebagai instrument kunci dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data, menganalisis dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti hadir untuk mengumpulkan data dokumentasi tertulis berupa RPP, kemudian dilanjutkan dengan wawancara dan angket terhadap guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Pontianak Kota, dan partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN 16 Pontianak Kota. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota,

Dalam pemecahan masalah penelitian, diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat agar dapat tercapai hasil penelitian yang objektif. Menurut Sugiyono (2018), “secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi” (h.225). Dari keempat teknik pengumpulan data di atas, sesuai dengan jenis data yang diperlukan dalam analisis maka teknik yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan angket.

Adapun Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Checklist

Lembar Checklist dokumentasi digunakan untuk mengecek kelengkapan dan ketepatan isi tiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik.

2. Pedoman wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam, dimana dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru seputar pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik.

3. Angket

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih efisien dan yang digunakan adalah angket tertutup karena penulis sudah menyiapkan pilihan jawaban.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) yang meliputi tahap data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification.

4. Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

5. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. penyajian data tersebut guna memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan penyajian data tersebut.

6. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu gagasan atau temuan dari berbagai tindakan penelitian. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Proses menarik kesimpulan dimulai dari mencari arti-arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan tentang penerapan pembelajaran tematik.

Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar, maka ada teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2017), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (h.273).

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan adalah dokumentasi tertulis RPP, wawancara, dan angket.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas V semester 2 dengan RPP sebanyak 3 kali pertemuan yang terdapat pada tema 7 “Peristiwa Dalam Kehidupan” subtema 1 “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan” pembelajaran ke 1 dan tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” pembelajaran ke 2 dan 3. Sebagai pendukung data, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dan angket responden untuk guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. Terdapat beberapa hal yang peneliti temukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kelengkapan Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik oleh guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota.

Menurut Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2016 komponen dalam penyusunan RPP terdiri dari identitas sekolah (satuan pendidikan), identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Sejalan dengan Abidin (2016) komponen penyusunan RPP secara lengkap dan sistematis terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian identitas RPP, tujuan RPP, materi RPP, metode pembelajaran, tahap pembelajaran/langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, penilaian, dan bagian pengesahan.

Berdasarkan hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses, secara keseluruhan dari pembelajaran ke-3 tema 7 subtema 1, pembelajaran ke-2 dan ke-3 tema 8 subtema 1 ditemukan bahwa semua komponen sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Ketepatan Isi Pada Tiap Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik

Menurut Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2016 komponen dalam penyusunan RPP terdiri dari identitas sekolah (satuan pendidikan), identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Sejalan dengan Abidin (2016) komponen penyusunan RPP secara lengkap dan sistematis terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian identitas RPP, tujuan RPP, materi RPP, metode pembelajaran, tahap pembelajaran/langkah-

langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, penilaian, dan bagian pengesahan.

Berdasarkan hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses, maka pembahasan ketepatan isi pada tiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

Pertama, secara keseluruhan tujuan pembelajaran sudah tepat karena sesuai dengan KD dan indikator yang akan dicapai. Hal ini didukung oleh Abidin (2016) yang menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran harus dikembangkan sejalan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator” (h.299). Tujuan pembelajaran dalam RPP ini sudah sesuai dengan kaidah penyusunan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan Abidin (2016) menyatakan bahwa salah satu kaidah penyusunan tujuan dikenal dengan konsep A, B, C, dan D”. Tujuan dalam RPP ini juga sudah mengimplementasikan HOTS, hal ini sejalan dengan Miyarso (2019) menyatakan “ciri-ciri rancangan pembelajaran berorientasi pada HOTS pada komponen RPP yaitu, adanya rumusan kalimat atau kata kerja operasional pada tujuan pembelajaran terkait perkembangan berpikir tingkat tinggi” (h.16).

Kedua, materi pembelajaran secara keseluruhan dalam RPP ini sudah dirancang sesuai dengan KD dan indikator, namun belum tersusun secara komprehensif dan belum berurutan secara logis. Hal ini didukung oleh Abidin (2016) menyatakan bahwa, “materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Penulisan materi pembelajaran harus sistematis sehingga tergambar jelas kelogisan materi yang disajikan. Materi juga seyogianya ditulis lengkap atau walaupun tidak lengkap diberi penjelasan bahwa materi lengkap terlampir” (h.301).

Ketiga, metode pembelajaran sudah tepat. Sejalan dengan Abidin (2016) menyatakan pemilihan metode hendaknya mempertimbangkan karakteristik siswa, lingkungan sekolah, jam belajar, KD, indikator. Disamping itu memperhatikan pendekatan saintifik.

Keempat, media pembelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 media adalah sarana yang berfungsi sebagai pengantar materi pembelajaran, misalnya LCD, papan tulis, benda tiruan, kertas karton, torso, dan televisi. Secara keseluruhan media pembelajaran dalam RPP sudah tepat karena sudah memanfaatkan TIK, dan media konkret/benda nyata dalam pembelajaran, seperti menggunakan video pembelajaran dengan proyektor, power point dan laptop. Hal ini didukung oleh Miyarso (2019) menyatakan “rancangan pembelajaran inovatif tentunya semaksimal mungkin mengintegrasikan ICT. Penggunaan laptop, HP, atau gawai lainnya oleh guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas merupakan wujud dari integrasi ICT” (h. 19).

Kelima, secara keseluruhan sumber belajar dalam RPP hanya mencantumkan buku guru dan buku siswa sehingga kurang tepat karena tidak terlihat memanfaatkan peristiwa atau permasalahan kehidupan nyata yang menarik dan tidak memanfaatkan sumber belajar melalui internet/sumber online. Sejalan dengan hal tersebut permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa

“sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan”. Hal ini juga didukung oleh Miyarso (2019) pembelajaran inovatif tentunya semaksimal mungkin mengintegrasikan ICT. Ciri rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan ICT dalam RPP ada pada komponen tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, pemilihan media dan atau sumber belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, dalam pembuatan RPP guru sudah menggunakan sumber belajar tambahan melalui buku lain dan melalui internet, namun tidak dicantumkan di dalam RPP.

Keenam, secara keseluruhan dalam RPP kegiatan pembelajaran sudah tepat. Pada langkah-langkah pembelajaran sudah menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 kegiatan pembelajaran mencakup tiga bagian umum: 1) Pendahuluan, guru mengenalkan materi dan apersepsi. 2) Inti, berisi langkah-langkah pembelajaran utama, kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran. 3) Penutup, diisi kegiatan penyimpulan hasil kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa, posttes, refleksi, dan tindak lanjut.

Kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan penyampaian materi yang relevan dengan kondisi dan kehidupan siswa. Hal ini sesuai dengan Majid (2017) menyatakan “karakteristik pembelajaran tematik bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada” (h. 90). Pada kegiatan pembelajaran sudah menerapkan unsur-unsur rancangan pembelajaran inovatif abad 21, sesuai dengan Miyarso (2019) mengemukakan bahwa unsur-unsur pembelajaran inovatif memiliki karakteristik sebagai berikut, yaitu kolaborasi peserta didik dengan guru, berorientasi HOTS, mengintegrasikan ICT, berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C), dan penguatan pendidikan karakter.

Ketujuh, evaluasi pembelajaran secara keseluruhan sudah tepat. Evaluasi sudah dirancang sesuai dengan indikator dalam tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek yang digunakan pun jelas dan dapat diukur. Instrumen evaluasi sudah relevan dengan kemampuan berpikir pada HOTS. Hal ini didukung oleh Abidin (2016) pada bagian penilaian harus dituliskan secara jelas jenis/ragam/proseur/bentuk penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada bagian ini juga harus dituliskan instrument penilaian dan kunci jawaban atau pedoman penilaian yang akan digunakan. Hal penting yang harus diingat, penilaian harus meliputi tiga ranah tujuan yakni sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan Miyarso (2019) yang menyatakan “ciri-ciri rancangan pembelajaran berorientasi pada HOTS pada komponen RPP yaitu, adanya rumusan kalimat atau kata kerja operasional pada tujuan pembelajaran terkait perkembangan berpikir tingkat tinggi” (h. 16).

3. Kesulitan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik

Menurut permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Sejalan dengan Kosasih (2014)

menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu kompetensi dasar tertentu di dalam kurikulum. Menurut Majid (2017) “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan beberapa hal yang diperhatikan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebelum mengajar guru selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 dengan format yang telah disediakan dari sekolah. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran pertama-tama guru melihat silabus, kemudian KD, lalu membuat indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam menentukan metode pembelajaran guru biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan eksperimen namun hal itu disesuaikan lagi dengan materi pembelajaran. Dalam mengajar guru biasa menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam membuat langkah-langkah pembelajaran guru melihat dari buku, dan untuk penilaian disusun sendiri sesuai materi. Sumber pembelajaran yang digunakan adalah buku pegangan guru dengan tambahan buku lain dan dari internet.

Adapun kesulitan yang dihadapi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah saat merumuskan tujuan pembelajaran guru kesulitan untuk menyesuaikan dengan KD dan indikator pembelajaran, selain itu guru juga kesulitan dalam menentukan kata kerja operasional. Guru juga kesulitan dalam mengaitkan antar materi mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran, selain itu materi yang ada dibuku pegangan guru pembahasannya terlalu sedikit sehingga guru harus mencarai sumber lain sebagai materi tambahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah mencantumkan semua komponen sesuai dengan format menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru terdapat beberapa komponen yang sudah tepat dan belum tepat. Adapun komponen yang sudah tepat ialah tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen yang belum tepat ialah materi pembelajaran dan sumber belajar. Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan kata kerja operasional, dan guru kesulitan dalam mengaitkan materi tiap mata pelajaran dalam satu pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan saran dan masukan yang berharga dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah

memberikan dukungan dan motivasi selama penelitian ini berlangsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Terima kasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Abd, K dan Hanun, A. (2014). Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Abidin, Y. (2016). Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bangun, T. A. (2017). Analisis Kesesuaian antara Komponen RPP Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 14 Langsa dan Kurikulum 2013, *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 4(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.11697>.
- FKIP UNTAN. (2019). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi. FKIP UNTAN.
- Hakim, L. (2009). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Cv. Wacana Prima.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22. (2016). Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37. (2018). Perubahan Aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. (2014). Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. (2011). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Jasa Grafindo Persada.
- Majid, A. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miyarso, E. (2019). Modul 4 Perencanaan Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A. (2019). Modul 3 Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastowo, A. (2015). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Seles, R. (2021). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. Di unduh di <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/45841/75676588830>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Suwandayani, B. S. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 1 Malang. *Elementary School Education Journal*, 2(1), 78-88. Diunduh di <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1214>
- Syaodih, N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuni, dkk. (2015). Thematic Learning Implementation in Elementary School (Phenomenology Studies in Pamotan SDN 01 and Majang Tengah Dampit Malang), *International Journal of Science and Research*, 5 (11),1852. DOI: 10.21275/ART20163223.